

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*  
(BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI  
*PLAY GROUP* MATAHARI JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:  
**SITI ROHMATUL MAGHFIROH**  
**3103172**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. sdri. Siti Rohmatul Maghfiroh

Assalamualaikum Wr. Wb.  
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Rohmatul Maghfiroh  
NIM : 3103172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI *PLAY GROUP* MATAHARI JEPARA

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan  
Demikian harap maklum  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Mursid, M.Ag  
150262173

H. Abdul Wahid, M.Ag  
150256819

## PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	tanda tangan
<u>Drs. Doko widhagdo, M.Pd</u> Ketua	_____	_____
<u>HJ. Tuti qurratul aini</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Drs. Sugeng Ristiyanto, M.Ag</u> Anggota	_____	_____
<u>H. Abdul Kholiq, M.Ag</u> Anggota	_____	_____

## **DEKLARASI**

Peneliti menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Januari 2009  
Deklarator,

Siti rohmatul Maghfiroh  
NIM : 3103172

## ABSTRAK

**Siti Rohmatul Maghfiroh (3103172), implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara. Skripsi. Semarang: Progam Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara**

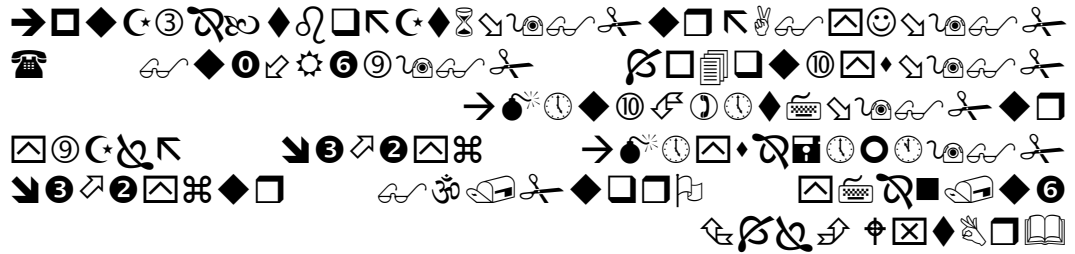
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis non statistik yang menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam mengumpulkan data, kemudian di analisis menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi siswa di *Play Group* Matahari Jepara dengan baik.

Pendekatan sentra merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dimana siswa di kelompokkan kedalam sentra-sentra belajar yang berbeda yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sedangkan saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama siswa dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan agar kegiatan anak dapat terarah dengan baik. Dan materi yang di ajarkannyapun di sesuaikan dengan Tingkat usia siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Penyediaan sentra dalam pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time*(BCCT) dapat membuat siswa merasa lebih memiliki waktu dan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat siswa, karena para pendidik adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa bila di butuhkan, pendidik tidak pernah menuntut peserta didik untuk memenuhi keinginan pendidik.

Dalam proses pembelajarannya agama Islam tidak hanya di internalisasikan dalam sentra iman dan taqwa saja melainkan pada semua sentra, seperti berdo'a sebelum mengawali pelajaran, membaca do'a-do'a pendek, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, dan lain sebagainya

## MOTTO



*"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".*

(Al Kahfi: 46)

## **PERSEMBAHAN**

1. Ibu Hj. Sutarlin dan Bapak H. Rosyid Dahlan terimakasih untuk setiap tetes keringat, air mata dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya
2. Kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu semangat
3. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam keadaan suka dan duka sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.1) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan saran dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak H. Mursid, M.Ag., dan Bapak H. Abdul Wahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Para Dosen atau Staf pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan
4. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama ini
5. Ibu kepala Sekolah *Play Group* Matahari Jepara
6. Kedua Orang Tua, kakak-kakak dan segenap keluarga besar penulis yang telah memberi kasih sayang, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat kepada penulis

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa kecuali serangkaian rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan do'a semoga Allah membalas segala amal kebaikan kalian.



Saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Semarang, 12 Januari 2009

Penulis,

**Siti Rohmatul Maghfiroh**

**3103172**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
DEKLARASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metodologi Penelitian .....	8
 <b>BAB II : PENDEKATAN <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM</b>	
A. Pendekatan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	13
1. Pengertian Dan Sejarah Munculnya Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	13
2. Tujuan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	20
3. Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	24
B. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	29
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam.....	30
2. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam..	32
3. Pendekatan Inovatif Untuk Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam .....	34
4. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	36
C. Pendekatan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam .....	37

<b>BAB III</b>	<b>: PELAKSANAAN PENDEKATAN <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI <i>PLAY GROUP</i> MATAHARI JEPARA</b>	
	A. Profil <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	39
	B. Keadaan Guru Dan Murid.....	40
	C. Karakteristik Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) Di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	40
	D. Pelaksanaan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) Di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	44
	E. Evaluasi hasil Pembelajaran Di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS PENDEKATAN <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI <i>PLAY GROUP</i> MATAHARI JEPARA</b>	
	A. Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) Di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	52
	B. Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam Di <i>Play Group</i> Matahari Jepara .....	54
	C. Faktor penghambat pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	55
	D. Faktor pendukung pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di <i>Play Group</i> Matahari Jepara.....	56
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	58
	B. Saran-Saran.....	59
	C. Penutup.....	60

Daftar Kepustakaan  
Lampiran  
Daftar Riwayat Hidup Penulis

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kondisi umum *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Apakah visi dan misi berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di *Play Group* Matahari Jepara?
- B. Pola penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang munculnya pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Materi apa saja yang diajarkan di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)?
  - 6. Bagaimana efektifitas pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanamana nilai-nilai agama Islam?
  - 7. Bagaimana ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang efektif?
  - 8. Apakah kelebihan dan kekurangan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?

# BAB I

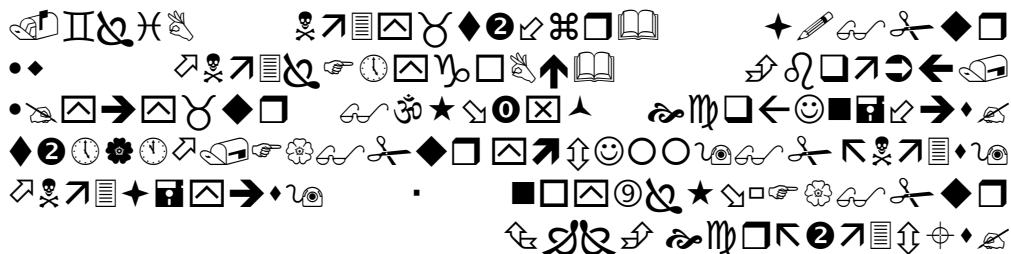
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang hidupnya dan mencakup segala bidang untuk mencapai kematangan dan derajat yang dicita-citakan. Maka diutuslah para Nabi, para Rasul dan kitab-kitab suci yang hadir untuk mendidik manusia dengan cara yang sistematis dan seimbang yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan ini merupakan fondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat dan peradaban Islam. Oleh karena itu dalam pandangan islam seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif dan perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, Negara, dan para pembaharu sosial memiliki arti yang sangat penting.<sup>2</sup>

Syariat Islam menaruh perhatian yang sangat besar dalam memberikan perlindungan dan pertolongan terhadap perkembangan anak sejak ia masih dalam kondisi badan yang lemah dan tidak mengetahui suatu apapun, kemudian mereka menyerap segala yang ada di sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran serta hati mereka yang dianugerahkan kepadanya, sebagaimana Firman Allah:



<sup>1</sup>Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Usia Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 9.

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.* (QS. An Nahl: 78).<sup>3</sup>

Dengan jelas, teks Al Quran menekankan bahwa pengetahuan serta pengetahuan intelektual di peroleh melalui usaha serta pembelajaran dan di terima melalui pendengaran, penglihatan serta nalar. Berkenaan dengan ini Al Quran yang suci lebih mendahului para pakar pendidikan modern.<sup>4</sup>

Dari potensi yang dimiliki anak inilah dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan yang baik dan dapat bermanfaat bagi anak untuk masa depannya sebagai salah satu hak yang harus diterima oleh anak serta merupakan kewajiban orang tua kepada anak.

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik, mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.<sup>5</sup> Bisa di katakan masa-masa awal kehidupan anak semenjak di dalam kandungan, masa kanak-kanak dan pra sekolah sangat menentukan masa depan anak yang bersangkutan. Dr. Bambang mengatakan “perilaku Ibu semasa masih gadis dan semasa mengandung anak juga akan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak”, maka perlu orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangatlah besar dan menentukan.<sup>6</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting, peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat di gantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Adi Grafika, 1994), hlm. 413.

<sup>4</sup>Baqir Syarif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hlm. 7.

<sup>5</sup>Soemiyarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hlm. 74.

<sup>6</sup>Paulus Mujiran, *Pernik-Pernik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. I, hlm. 40.

paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat di capai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan guru di banding alat-alat atau teknologi yang di ciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Pola yang tepat dalam mendidik anak pada tahun-tahun pertama memainkan peranan yang sangat penting bagi pengaruh pembentukannya yang bersifat mental dan sosial, dengan kata lain yang lebih kompleks. Hal ini sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadiannya. Tetapi jika pola yang diterapkan justru menimbulkan rasa takut dan rasa tidak tenang dalam jiwa anak-anak yang masih kecil dalam berbagai situasi, dan itu terjadi berulang-ulang, hal itu akan membuat mereka mengalami kekacauan jiwa dan menunda berbagai perkembangan mereka, sehingga hal tersebut jelas berpengaruh bagi kesehatan jiwa mereka pada kehidupan mendatang.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, hal itu sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan usia dini, dasar, menengah dan perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah atau yang lebih dikenal dengan desentralisasi pendidikan.

Desentralisasi pendidikan yang dimaksud yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh daerah atau sekolah yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat Perguruan Tinggi, SMA, SMP, dan SD, melainkan juga di *Play Group*.

*Play group* sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini, berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, anak

---

<sup>7</sup>Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), hlm. 53.

usia dini adalah kelompok manusia berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut pakar pendidikan anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.<sup>8</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengemban tiga fungsi utama dalam pendidikan, yaitu mengembangkan potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar yakni membaca, menulis, dan menghitung (*calistung*) permulaan. Oleh karena itu sangat dipandang perlu untuk menanamkan konsep dasar calistung yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran tanpa memberi beban melebihi kematangan belajar di usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Sehingga kemampuan-kemampuan yang di harapkan dapat di capai oleh anak-anak dilakukan dalam kegiatan atau konteks bermain.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Play Group Mtahari Jepara”. Dalam pendekatan ini seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek “pembelajaran” sehingga siswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan bakat atau potensi dan minat masing-masing siswa.<sup>9</sup>

## B. Rumusan Masalah

Sebagai konsekuensi dalam sebuah kajian harus selalu ada pokok permasalahan yang hendak dikaji. Adapun pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah “Bagaimana implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara?”.

---

<sup>8</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, hlm. 87.

<sup>9</sup>Esti palupi, *metode pembelajaran BCCT*, <http://jurnalipi.wordpress.com/2007/11/14>, hlm. 2.



### C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak di capai, demikian juga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara.

### D. Manfaat penelitian

Dapat menjadi acuan bagi para pendidik anak usia dini dalam mendidik dengan cara yang benar dan efektif.

### E. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan arti pada judul penelitian “Implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara”, maka perlu adanya penegasan istilah sesuai dengan kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>10</sup>

#### 2. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>11</sup>

#### 3. *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93.

<sup>11</sup>Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, hlm. 1.

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) (pendekatan sentra dan saat lingkaran) merupakan sebuah pendekatan untuk membantu anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis dan menghitung dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

#### 4. Nilai-Nilai

Sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai adalah takaran, timbangan atau sesuatu yang termuat, dan nilai dalam hal ini sama artinya dengan *value* yaitu sesuatu yang bersifat normatif yang terkandung dalam suatu pandangan.

Nilai-nilai (*values*) berdasarkan literatur adalah sesuatu yang muncul dari kebiasaan sampai tingkah laku. Seperti yang telah kita ketahui, *value* adalah kriteria yang membedakan tingkatan baik, sangat baik atau buruk. Pembelajaran *value* secara eksplisit adalah mengajarkan tentang *value*/nilai/moral itu sendiri dan atau berupa tindakan sesuai moral yang akan di ajarkan.

#### 5. Agama Islam

Religi atau agama ialah kepercayaan akan adanya yang kudus yang menyatakan diri dalam bentuk hubungan tertentu atau dapat dikatakan bahwa agama atau religi adalah sistem kepercayaan dan peribadatan.

Menurut istilah, Islam adalah wahut atau risalah yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. .<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Director Of The Naff, et. al., "*Sekilas Tentang Metode Pembelajaran*", <http://www.thenaffschool.wordpress.com>, hlm. 1.

<sup>13</sup>Thoyib IM dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

## 6. *Play Group*

*Play Group* lebih di kenal akrab dengan istilah “kelompok bermain”, disinilah sekelompok anak-anak kecil beraktifitas

*“Play Group is a group of small children, esp. preschooler, organized for play or play activities and supervised by adult volunteers”.*

*“Play Group* atau kelompok bermain merupakan sebuah kelompok anak-anak kecil, terutama yang diorganisir untuk bermain atau melakukan aktifitas bermain atau rasa diawasi oleh orang dewasa atau suka relawan”.<sup>14</sup>

## F. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga dengan adanya hal itu maka para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan kajian pustaka atau studi kepustakaan peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah-masalah yang hendak di teliti.<sup>15</sup>

Dalam buku *“Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak”* yang ditulis oleh Moeslichatoen R., yang diterbitkan oleh PT Rineka Cipta yang mengurai mengenai metode-metode pengajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Dengan penjelasan yang mengarahkan pembaca memperoleh gambaran tentang manfaat, tujuan dan sasaran penggunaan metode mengajar bagi anak-anak TK.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan saudari Ainun Nikmah (NIM: 3101402) tentang *“Aktifasi Bermain Implikasinya Terhadap Belajar Mengajar PAI*

---

<sup>14</sup>Carolyn Triyon and Jw Lilienthal, *Depo Usia Dini*, [Http://www.blogspot.depo-usia-dini-catatan-ringkas-pembelajaran-usia-dini](http://www.blogspot.depo-usia-dini-catatan-ringkas-pembelajaran-usia-dini), hlm. 5.

<sup>15</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 34.

<sup>16</sup>Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

(*Studi Analisis di TK Muslimat Tarbiyatul Athfal Ngagel Dukuh Seti Pati*)”.

Dalam skripsi ini peneliti lebih menekankan pada bimbingan orang tua dan guru dalam memilih permainan dan penyediaan alat bermain sehingga dalam bermain anak tidak mengalami paksaan dan anak pun bermain sesuai dengan keinginannya sendiri.

Skripsi karya Ahmad Makhin (NIM: 3100335) yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Anak di Play Group Al Muna Semarang Tahun 2006*”, menjelaskan bahwa dengan melalui kegiatan di kelas, anak pra sekolah dapat mengembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Di antara berbagai ragam kegiatan di kelas ini bermain merupakan kegiatan yang sangat mendukung perkembangan anak.

## G. Metodologi Penelitian

Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya maka akan mengalami kesulitan bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang di gunakan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan) di *Play Group* Matahari Jepara. *field research* yang di maksud adalah riset dengan penyelidikan yang berdasarkan obyek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid.

---

<sup>17</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm. 121.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>18</sup> Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian. Yaitu menguraikan dan menjelaskan mengenai implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat di peroleh,<sup>19</sup> sumber data yang utama diperlukan dalam penelitian ini adalah guru di *Play Group* Matahari Jepara.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus adalah pokok permasalahan yang akan di bahas atau di kaji, yaitu tentang pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang di terapkan oleh guru dan terfokus pada implementasinya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, dalam hal ini yaitu pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dengan indikator:

- a. Anak mampu bermain sosial dengan anak lainnya
- b. Anak mampu menggunakan bahasa untuk memecahan masalah
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk memperkuat main dengan teman sebaya dan orang dewasa
- d. Anak mampu menciptakan hubungan sosial bekerjasama dengan anak lainnya
- e. Anak mampu menggunakan berbagai jenis bahan main

---

<sup>18</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 2.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti yaitu:

- a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)
  - b. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai agama Islam
4. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*, maka penelitian lapangan ini dilaksanakan dengan mencari data-data yang berhubungan dengan pokok permasalahan, metode yang dipakai dalam mengumpulkan data di antaranya yaitu:

- a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengalaman, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, atau dengan kata lain metode observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada obyek penelitian,<sup>20</sup> untuk mengetahui secara jelas dan langsung kondisi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara

Jenis observasi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah observasi partisipan (pengamatan berperan serta) yang menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Bodgan (1972: 3) mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang melat waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan di kumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 117.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang di gunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.<sup>22</sup>

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>23</sup> Sumber data ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan profil *Play Group* Matahari Jepara, yang menyangkut sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa.

c. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>24</sup> Maksud dari metode ini adalah penulis langsung mengadakan wawancara dengan para guru di *Play Group* Matahari Jepara mengenai implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yang di fasilitasi oleh mereka.

5. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistic, yaitu dengan mendeskripsikan suatu

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 167.

<sup>23</sup>Suharsimi arikunto, *op. cit.*, hlm. 149.

<sup>24</sup>Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 135.

gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian di lakukan.<sup>25</sup>

Tehnik yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan tehnik analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang terkumpul dari lapangan, yaitu untuk menganalisis implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara.

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 64.



## BAB II

### PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PANANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

#### A. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

##### 1. Pengertian dan sejarah munculnya pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

*Beyond Center and Circle Time* (BCCT) model is used in this study to help kindergarten students understanding the basic of reading, writing, and counting. "Pendekatan sentra dan saat lingkaran digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan ini guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak.

Sumber daya manusia di masa yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda pada masa kini. Hal ini berarti bahwa mempersiapkan dan membina anak-anak masa kini pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia bagi pembangunan dimasa yang akan datang. Pembinaan anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang merupakan suatu upaya sadar dalam mengembangkan kepribadian bagi peranannya di masa yang akan datang,<sup>2</sup> karena secara prinsip anak-anak juga memiliki landasan eksistensial dan tugas utama sebagai manusia, yang terpenting dalam proses mencerdaskan anak adalah agar

---

<sup>1</sup>Esti Palupi, *pendekatan Pembelajaran BCCT*, <http://jurnalipi.wordpress.com/2007/11/14>. hlm. 1.

<sup>2</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. I, hlm. 93.

mereka dapat berkembang berdasarkan fitrahnya dan memainkan tugas utamanya sebagai manusia. Sebagaimana sabda Nabi:

حدثنا عبدالله اخبرنا يونس عن الزهري قال: أخبرني ابو سلمه بن عبدالرحمن أن ابى هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، ما من مولود الا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو يمجسانه (رواه البخارى)<sup>3</sup>

*“Telah menceritakan kepada kita Abdullah, telah mengabarkan kepada kita Yunus dari Zuhri berkata: telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin Abdul Rohman sesungguhnya Abu Hurairah ra. berkata: tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tualah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi”.* (HR. Bukhari).

Fitrah pada dasarnya baik dan sempurna, fitrah memiliki kemungkinan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa fitrah adalah dasar-dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.

Namun demikian dalam setiap proses belajar mengajar harus ada kurikulum yakni sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat menjadi acuan bagi para pendidik agar tercipta sebuah pembelajaran yang sistematis sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum antara lain:

- a Tujuan
- b Bahan pelajaran
- c Proses belajar mengajar
- d Evaluasi atau penilaian

Keempat komponen kurikulum tersebut harus saling berhubungan, bila salah satu komponen berubah maka komponen-komponen lainnya turut mengalami perubahan. Dan hal ini juga terjadi di *Play Group*.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. I, (Beirut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah, t.th), hlm. 413.

<sup>4</sup>Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. II, hlm. 18.

Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan). Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalakan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, emosi kognisi, maupun sosial anak. Oleh karena itu sangat dipandang perlu menanamkan konsep dasar *calistung* (baca, tulis, hitung) yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pelajaran tanpa memberi beban melebihi kematangan belajar di usia mereka. Semua ini sejalan dengan pola yang dianut pada pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Terutama mendidik anak dengan bermain kreatif sambil belajar di samping dapat menopang pertumbuhan aspek fisik, permainan yang bersifat edukatif juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anak,<sup>5</sup> oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini melalui pendekatan bermain sambil belajar dipandang sangat urgen. Anak merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang, sehingga pertumbuhannya baik aspek fisik maupun kepribadian (mental) anak perlu diarahkan sejak dini.

Pendekatan pembelajaran sentra atau *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida-Amerika Serikat, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak terkemuka di Amerika. Pendekatan ini disusun berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan selama 30 tahun. Selain itu, pendekatan yang dikembangkan sejak tahun 80-an ini baik untuk diterapkan pada anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai dengan prinsip Pendidikan Anak

---

<sup>5</sup>Qurrati A'yun, *Balajar Sambil Bermain Dengan Education Games*, <http://Sdbanihasyim.wordpress.com/2008/02/20/belajar-sambil-bermain-dengan-education-games>, hlm. 4.

Usia Dini (PAUD) di Indonesia, yaitu anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungannya). Pendekatan ini mengakomodasi keunggulan budaya lokal sehingga bisa diterapkan di Indonesia dengan kondisinya yang begitu beragam. Pemegang *copyright*-nya pun mengizinkan adanya modifikasi dalam pelaksanaannya sehingga bisa lebih fleksibel. *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dianggap paling ideal diterapkan di Tanah Air, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tetapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan.

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah, karena bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai-nilai, dan sikap hidup. *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konsep “anak adalah unik”, artinya bila dilakukan pendidikan terhadap anak usia dini misalnya 20 anak, maka akan menghasilkan 20 hasil karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama.<sup>6</sup>

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Yang dimaksud pijakan di sini adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak. Terdiri dari empat

---

<sup>6</sup>Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>, hlm. 4.

pijakan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main.

Setiap sentra yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) ini harus memuat tiga jenis bentuk bermain,<sup>7</sup> yaitu:

a. Bermain Sensorimotor (main fungsional)

Kebutuhan sensorimotor anak didukung ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan baik didalam maupun diluar ruangan yang menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda yang mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.

Pengalaman sensorimotor pada anak usia dini merupakan rangsangan untuk mendukung proses kerja otak dalam mengelola informasi yang didapatkan anak dari lingkungan saat bermain. Baik bermain dengan badannya ataupun bermain dengan berbagi benda disekitarnya. Sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya.

Menurut Gordon H. Brower "*learning is to gain knowledge through experience*"<sup>8</sup> yang artinya belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman tersendiri untuk anak.

---

<sup>7</sup>Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) et. al., *Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran* (Bahan Pelatihan), jilid. I, (Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat, 2004), hlm. 4-7.

<sup>8</sup>Gordon H. Brower and Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, Fifth Edition, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1981), hlm. 2.

b. Bermain Pembangunan

Piaget mengatakan bahwa kesempatan main pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya dikemudian hari.

Dalam bermain pembangunan dari bahan yang paling cair ke bahan yang paling terstruktur harus ada suatu tahap yang berkesinambungan, dengan demikian anak dapat mengekspresikan dirinya dalam bahan-bahan ini dengan mengembangkan dari main proses atau main sensorimotor yang dapat dilihat pada anak usia di bawah usia 3 tahun ke tahap main simbolik yang dapat dilihat pada anak usia 3 sampai dengan 6 tahun yang dapat terlibat dalam hubungan kerjasama dengan anak lain dan menciptakan karya nyata.

c. Bermain Peran (Mikro dan Makro)

Main peran atau disebut dengan main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama. Sentra ini terdiri dari main peran makro dan mikro. Main peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama lebih dari dua orang. Main peran mikro adalah awal bermain kerjasama dilakukan hanya dua orang saja bahkan sendiri. Bermain peran dapat mengembangkan potensi kecerdasan emosi dan psikososial serta bahasa.

Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang mereka miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi dan belajar bermain dan bekerja dengan orang lain. Sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku pura-pura. Main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu, dan mengembangkan keterampilan khayalan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Gutama, et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>, Hlm. 2.

Selama tahap awal main peran anak melakukan percobaan dengan bahan dan peran, misalnya mereka memakai baju dan melepaskannya, dan lain sebagainya. Saat anak berkembang melalui pengalaman main peran, mereka juga memeriksa egonya, belajar menghadapi perkembangan emosi, memperkuat dirinya sendiri untuk masa depan, menciptakan kembali masa lalu dan mengembangkan ketrampilan khayalan. Hal ini merupakan latihan-latihan di dunia nyata.

Menurut teori Vygotsky, main peran mendukung awal munculnya dua kemampuan penting, yaitu:

- a. Kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda
- b. Kemampuan untuk menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel.

Vygotsky percaya bahwa fungsi mental yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan bekerjasama.<sup>10</sup>

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi perkembangan anak usia *Play Group*. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya. Bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.<sup>11</sup>

## 2. Tujuan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Masa kanak-kanak awal atau sering disebut juga dengan masa balita. Adalah masa-masa yang paling penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai usia bermasalah, usia yang banyak gangguan, usia bermain, usia sekolah, usia awal berkelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru, usia kreatif. Penanaman-

---

<sup>10</sup>Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *op. cit.*, Jilid 3, hlm. 1.

<sup>11</sup>Moeslichatoen R., *Pendekatan Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 204), Cet. III, hlm. 33

penanaman tersebut didasarkan pada berbagai ciri yang menonjol pada masa ini.<sup>12</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar ia dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat. Sesuai dengan perkembangannya dan keperluan kehidupan anak selanjutnya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan segenap potensi anak
- b. Penanaman nilai dan norma kehidupan
- c. Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar.<sup>13</sup>

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kurikulum yang memberikan semua aspek pendidikan lengkap termasuk pengenalan agama. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang utama yang harus pandai mengatur dan membaca situasi, mengemas kegiatannya agar sesuai dengan norma agama dan tidak keluar dari kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>14</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, untuk menurunkan fungsi-fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan melalui pendekatan “*Beyond Center and Circle Time*” lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran.” Adapun tujuan dari pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam rangka melejitkan potensi kecerdasan anak

Dr. Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Setelah meneliti berbagai jenis

---

<sup>12</sup>Muhammad Surya, *op. cit.*, hlm. 30.

<sup>13</sup>Misni Irawati, *Memahami Hakikat PAUD (Tanggapan Atas Tulisan Mia Endriza Yunita Sp)*, [www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm](http://www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm), hlm. 1.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 2.



kemampuan, kompetensi, dan ketrampilan yang digunakan diseluruh dunia. Dr. Howard Gardner akhirnya menyusun delapan kecerdasan dasar anak,<sup>15</sup> diantaranya:

1) Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Yakni kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif

2) Kecerdasan Logis Sistematis (*Number Smart*)

Merupakan kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat

3) Kecerdasan Spasial (*Picture Smart*)

Ini adalah kecerdasan gambar dan visualisasi yang melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi

4) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (*Body Smart*)

Yakni kesadaran seluruh tubuh (atlet, penari, seniman, pantomim, aktor), dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah)

5) Kecerdasan Musikal (*Music Smart*)

Kecerdasan yang melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik

6) Kecerdasan Antar Pribadi (*People Smart*)

Kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain

7) Kecerdasan Intra Pribadi (*Self Smart*)

Pada intinya adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri kita sebenarnya, ini adalah kecerdasan mengetahui apa kekuatan dan kelemahan anda

---

<sup>15</sup>Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas! (Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. III, hlm. 19.

#### 8) Kecerdasan Naturalis (*Nature Smart*)

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita seperti: burung, bunga, pohon, hewan dan fauna serta flora lainnya, dan ini mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam

Kita harus ingat bahwa setiap orang memiliki delapan kecerdasan ini dan setiap hari menggunakannya dengan kombinasi yang berlainan dan setiap orang juga mempunyai delapan kecerdasan ini dengan cara mereka masing-masing.

#### b. Penanaman Nilai-nilai Dasar

Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, dan sebagainya. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi:

- 1) Nilai-nilai nasionalisme
- 2) Nilai-nilai agama
- 3) Nilai-nilai etika
- 4) Nilai-nilai moral
- 5) Nilai-nilai sosial.<sup>16</sup>

Dengan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik dan sedini mungkin, maka potensi yang telah ada itu dapat dikembangkan ke arah perwujudan anak yang cerdas dan dengan menanamkan nilai-nilai dasar sejak dini pada anak diharapkan akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan mereka dimasa yang akan datang

#### c. Pengembangan Kemampuan Dasar

Anak yang sedang berkembang adalah sebuah kesatuan psikososial dan biologis yang memerlukan gizi optimal bagi kerja optimal. Gizi jelas didapat dari banyak sumber termasuk penglihatan,

---

<sup>16</sup>Darul Athfal, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi Tahun 2004* Departemen Pendidikan Nasional Dan Departemen Agama, <http://www.darulathfal.com/kurikulum%20pg.htm>, hlm. 1.

pendengaran, sentuhan, gerakan, pendampingan, kasih sayang dan makanan.<sup>17</sup>

Pada dasarnya kemampuan anak khususnya anak-anak balita sangat luar biasa. Beberapa tahap perkembangan kecerdasan anak balita di antaranya sebagai berikut:

1. 0-4 tahun mencapai 50%
2. 4-8 tahun mencapai 80%
3. 8-18 tahun mencapai 100%

Juga fisik otak tumbuh sebagai berikut:

1. Lahir sudah sebesar 25% ukuran orang dewasa
2. Usia 28 bulan sudah mencapai 50%
3. Usia 6 tahun mencapai 90%
4. Usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>18</sup>

Kemampuan anak memang sangat luar biasa. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bagaimana luar biasanya anak. Hal ini sudah dibuktikan oleh para ahli bahwa:

1. Otak anak tumbuh sangat cepat di usia balita
2. Kecerdasan anak berkembang dengan sangat luar biasa di usia balita
3. Proses berkembangnya sel-sel saraf di otak terjadi dengan kecepatan luar biasa di usia balita dan proses ini hanya terjadi melalui stimulasi kelima inderanya.<sup>19</sup>

Adapun beberapa tonggak perkembangan anak pra sekolah diantaranya yaitu:

1. Melanjutkan pengendalian pada gerakan kasar dan halus
2. Peningkatan perkembangan bahasa
3. Menggunakan bahasa untuk memecahkan masalah

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 195.

<sup>18</sup>Irene F Mongkar, *Bagaimana Mengajar Balita Membaca Sambil Bermain*, Disajikan dalam Seminar Bagaimana Mengajar Balita Membaca dan Matematika Sambil Bermain, Jepara, Pada Tanggal 6 Januari 2007, hlm. 1.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 7.

4. Menggunakan bahasa untuk memperkuat main dengan teman sebaya dan orang dewasa
5. Munculnya hubungan sosial bekerjasama dengan anak lainnya
6. Mampu menggunakan berbagai jenis bahan main
7. Kemampuan dari main sensorimotor atau main proses kemampuan untuk mewakili dunia nyata dalam balok, papan lukis, dan bermacam-macam bahan main pembangunan lainnya.<sup>20</sup>

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar untuk anak usia dini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang tidak membebani dan menyenangkan, sehingga anak akan semakin mudah menyerap apa yang mereka pelajari yakni sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan demikian akan terbentuk aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dan sesuai dengan ruang lingkup kurikulum untuk anak prasekolah yang tercantum dalam kurikulum 2004 yang meliputi enam aspek perkembangan yang dicapai yaitu:

1. Moral dan nilai-nilai agama
2. Sosial, emosional dan kemandirian
3. Kemampuan berbahasa
4. Kognitif
5. Fisik atau motorik
6. Kreatifitas atau seni.<sup>21</sup>

### **3. Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Kurikulum *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan

---

<sup>20</sup>Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, et. al., *op. cit.*, Jilid 2, hlm. 12.

<sup>21</sup>Hilbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTK Press, 2002), hlm. 54.

anak. Pembelajarannya bersifat individual sehingga rancangan, dukungan dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Semua tahapan kebutuhan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*scaffolding*).

Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa mesti tahu membuat kesalahan. Setiap tahap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam melakukan penilaian perkembangan anak. Penerapan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tidak bersifat kaku, bisa saja dilakukan secara bertahap, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian anak usia dini.<sup>22</sup>

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajarannya pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke murid, sehingga strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dan mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya kelak. Dengan begitu mereka memposisikan diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Dalam hal ini diperlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing sebagai inspirator.

---

<sup>22</sup>Gutama, *op. cit.*, hlm. 6.

Adapun cara belajar yang melandasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di antaranya yaitu:

- a. Anak belajar dari pengalamannya sendiri
- b. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalahnya sendiri dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya
- c. Tugas guru yaitu memfasilitasi agar informasi yang baru menjadi bermakna dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri
- d. Pengajaran berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka.<sup>23</sup>

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut juga dengan pendekatan *Seling* (sentra dan lingkaran) dirancang dalam bentuk sentra-sentra, diantaranya:

- a. Sentra Ibadah (*Religion Center*) atau sentra Iman dan Taqwa (Allah centris)
  - menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin
  - Siswa mengenal nilai-nilai yang Islami terutama kalimat yang mengagungkan asma Allah SWT
  - Guru mengenalkan rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan
  - Siswa melakukan kegiatan berwudlu dan sholat berjamaah dan pengenalan surat pendek dan do'a sehari hari.<sup>24</sup>
- b. Sentra Main Peran
  - Kemampuan simbolik
  - Sifatnya bekerjasama lebih dari dua orang
  - Mengembangkan potensi kecerdasan emosi dan psikososial serta bahasa

---

<sup>23</sup>Director Of The Naff, et. al., *Sekilas Tentang Pendekatan Pembelajaran*, <http://www.thenaffschool.wordpress.com/category/pendekatan-pembelajaran>, hlm. 2.

<sup>24</sup>Gutama, et. al, *op. cit.*, hlm. 3.

c. Sentra Balok

- Membantu mengembangkan potensi kecerdasan logika, matematika dan sains, misalnya: mengenal bentuk geometri, persegi panjang dan segi tiga
- Memecahkan masalah serta kestabilan perkembangan emosi anak

d. Sentra Seni dan Kreatifitas

- Penggunaan bahan seni dan kreatifitas, misalnya: melipat kertas
- Kepekaan nada dan irama, misalnya: mengenal dan membunyikan alat musik

e. Sentra Bahan Alam

- Mendukung kebutuhan anak-anak usia *toddler* dan taman bermain anak usia TK.
- Dengan bermain pembangunan, bahan alam dan sifat cair diharapkan anak sudah mengenal alam dan sifat-sifatnya
- Sentra bahan alam membantu mengembangkan aspek-aspek potensi anak melalui uji coba dan eksplorasi.<sup>25</sup>

f. Sentra Persiapan

- Mengenalkan tahap-tahap awal menulis
- Mengenalkan konsep matematika sederhana

Dalam proses pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dikelas satu orang guru bertanggung jawab atas 6-12 siswa dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra yang lain dan harus dikembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) ini guru memiliki kewajiban di antaranya:

1. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
2. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
3. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 4.

4. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
5. Melakukan pijakan-pijakan
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam praktek pembelajaran dikelas maka akan menimbulkan kerjasama yang saling menunjang diantara guru yang kreatif dan siswa yang kritis, sehingga akan tercipta pembelajaran yang terintegrasi, menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk menerapkan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. Berikut ini adalah pijakan-pijakan yang harus diikuti:

- a. Pijakan lingkungan
  - Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas (sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun)
  - Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan densitas (berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak)
- b. Pijakan sebelum bermain
  - Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran
  - Guru ada diantara siswa sambil bernyanyi
  - Guru meminta siswa untuk duduk melingkar
  - Guru meminta siswa untuk berdoa bersama
  - Guru menanyakan kepada siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra
  - Guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema



- Guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain
- Guru meminta siswa masuk ke area sentra
- c. Pijakan saat bermain
  - Guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa
  - Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
  - Guru membantu siswa jika dibutuhkan
  - Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan
- d. Pijakan setelah bermain (*Recalling*)
  - Guru meminta siswa untuk memberikan mainan dan alat yang dipakai
  - Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan
  - Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama
  - Guru memberikan buku komunikasi sebelum pulang.<sup>26</sup>

## B. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Pembinaan dan pembangunan religi tidak pernah mengenal batasan waktu sehingga dapat dilakukan kapan pun. Tanggung jawab dalam mendidik anak sudah dimulai ketika seseorang memilih istri, sejak dalam kandungan hingga anak itu lahir sampai ia dewasa.<sup>27</sup> Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan, pada tahap ini anak sedang berusaha mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu anak-anak harus dilibatkan secara langsung dalam aktifitas religi.

Salah satu hadits yang membahas tentang pola pendidikan anak usia pra sekolah adalah hadits yang di dalamnya memuat tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak adalah:

---

<sup>26</sup>Director Of The Naff School, et. al., *op. cit.*, hlm. 5.

<sup>27</sup>Faramaz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra Putrimu dari Lingkungan tidak Islami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), Cet. III, hlm. 21.

عن عمر بن شعيب عن أبيه، عن جده قال: قال رسول الله صلى عليه وسلم قال: مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشرين، وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابوداود بكتاب الصلاة)

*“Dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: rasulullah SAW bersabda: suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya sedang mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya”.* (HR. Abu Daud).<sup>28</sup>

Pendidikan Agama yang diberikan secara dini dan sebaik-baiknya akan memberikan fondasi kepribadian yang kokoh terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang dari luar dirinya, keimanan yang kokoh dalam diri anak akan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pribadi yang cerdas dan mandiri. Sebagai pendidik kita dituntut untuk mengaktualkan fitrah keberagamaan anak dalam hidupnya dengan memahami Islam dan mendidik mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama. Dengan cara ini anak akan mampu mengembangkan spiritual, intelektual, dan moralnya secara baik dan terintegrasi, sesuai dengan yang diharapkan Islam yakni menjadi insan yang Muttaqien.<sup>29</sup>

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (Usia 0-12 tahun). Seorang anak yang tidak mendapat pendidikan agama sejak dini dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>30</sup>

## 1. Pengertian nilai-nilai Agama Islam

Pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dalam membimbing, mengarahkan, memelihara, dan mengembangkan

<sup>28</sup>Ust. Bey Arifin, *Terjemahan Sunan Abi Daud*, Jilid I, (Semarang: CV. As Syifa, 1992), hlm. 326.

<sup>29</sup>Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Social Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

<sup>30</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. XVII, hlm. 69.

pertumbuhan serta perkembangan fitrah manusia dan potensinya berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan kamil.

Dalam pandangan Islam pendidikan memiliki makna sentral dan berarti sebagai proses dalam rangka pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai *Sa'adatuddarain*, kebahagiaan dunia dan akhirat atau keseimbangan materi dan *religious-spiritual*.<sup>31</sup>

Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan proses pendidikan yaitu menginternalisasikan kepada diri anak didik mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam. Sumber yang utama yaitu Al quran, sebagaimana firman Allah  SWT dalam surat An Nisa ayat 59:



“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al quran) dan Rasul (Sunnah-Nya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.(QS. An Nisa: 59).

<sup>31</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7.

<sup>32</sup>Moh. Rifai, *op.cit.*, hlm. 128

## 2. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai agama Islam

### a. Keimanan dan Ketaqwaan

Pengenalan anak-anak terhadap agama yang pertama adalah melalui iman, yaitu menumbuhkan rasa percaya akan adanya Allah SWT, para Malaikat, Rasul, kitab suci, hari akhir serta qada dan qadar. Hal tersebut merupakan pengetahuan dasar yang perlu di sampaikan kepada anak untuk mengawali pengenalan terhadap pengetahuan selanjutnya, dan pendidikan adalah salah satu jalan yang harus ditempuh untuk mencapainya.<sup>33</sup>

Taqwa merupakan hasil hakiki dan buah alami emosi keimanan yang mendalam yang berhubungan dengan (perasaan) selalu diawasi oleh Allah, takut kepada murka dan siksa-Nya, serta mengharapkan ampunan dan pahala dari pada-Nya.<sup>34</sup> Atau dengan kata lain, kata taqwa sebenarnya mengacu pada makna "merasakan kehadiran Allah dalam keseharian".

Materi keimanan yang diberikan kepada anak pra sekolah dapat berupa mengenalkan rukun iman. Selain itu anak perlu juga dikenalkan tentang sifat-sifat Allah, sifat-sifat Nabi dan mengenalkan alam serta benda-benda yang ada di sekitar mereka yang merupakan hasil ciptaan Allah SWT.

### b. Ibadah

---

<sup>33</sup>Arini Hidajati, *Anak, Tuhan, dan Agama*, (Yogyakarta: Putra Langit, 1999), Cet. I, hlm. 91.

<sup>34</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Putra Langit, 1999), Cet. I, hlm. 114.

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kunci iman adalah ibadah. Benar tidaknya ibadah seseorang sangat berpengaruh terhadap benar atau tidaknya iman, dengan kata lain iman yang tidak terpelihara maka ibadahnya pun tidak teratur. Ibadah merupakan pokok-pokok iman bukan merupakan suatu upacara agama yang bersifat abstrak.

Kita telah menyatakan dan mengakui iman kepada Allah maka ibadah kita pun hendaknya karena Allah dan menuruti ketentuan-Nya. Jadi pertanda orang mukmin ialah ibadah dan perangnya

pembelajaran ibadah untuk anak pra sekolah yaitu dengan mengajarkan pada anak untuk menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti sholat, zakat, puasa dan haji.

#### c. Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak adalah perangai atau tabiat atau sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Akhlak dan penanamannya pada anak terlihat jelas manakala kita tahu bahwa Rasulullah Saw memberikan perhatian besar terhadapnya di dalam pembinaan akhlak, sampai-sampai beliau menjadikan penanaman adab pada anak dan membiasakannya sehingga menjadi salah satu tabiat dan perangainya.<sup>35</sup>

Anak-anak pra sekolah perlu diajarkan dan dibiasakan dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sebelum dikenalkan kepada anak-anak sebaiknya pendidik bukan hanya mengenalkan tentang teori-teori tata karma atau akhlak saja, tetapi juga praktik yang mereka tiru dan mereka teladani dari guru. Ada tiga aspek sebagai objek dalam merealisasikan akhlak, yaitu:

---

<sup>35</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafudin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), Cet. III, hlm. 224.

1. Akhlak kepada Allah SWT, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang khalik. Misalnya membaca hamdalah saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu, membaca basmalah saat akan mengerjakan sesuatu dan lain sebagainya.
2. Akhlak kepada sesama manusia, setelah hubungan manusia dengan sang khalik terpelihara dengan baik maka kita perlu memelihara dan membuat hubungan baik dengan sesama manusia. Misalnya menghormati orang lain, bershadaqah dan zakat.
3. Akhlak kepada lingkungan, yaitu sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tak bernyawa. Oleh karena itu manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan mengembangkannya. Misalnya memelihara kebersihan diri sendiri maupun lingkungan (seperti mandi dan membuang sampah pada tempatnya).

### **3. Pendekatan Inovatif untuk Pengembangan Nilai-nilai Agama**

Bagi anak usia dini Pengembangan nilai-nilai agama berkaitan erat dengan pembentukan perilaku manusia, sikap, dan keyakinan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai inovasi pengembangan yang komprehensif sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Adapun yang melatarbelakangi esensi inovasi dalam bidang pengembangan pembelajaran adalah munculnya berbagai kendala dan kelemahan serta kekuranglengkapan yang ada di lingkungan penyelenggara pendidikan anak usia dini. Untuk melaksanakan program pembelajaran nilai-nilai agama tersebut guru harus mempelajari berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, menyiapkan kurikulum yang komprehensif, dan adanya kesinambungan antar satu program pengembangan dengan program lainnya.

Beberapa inovasi pendekatan pembelajaran termasuk dalam mengembangkan nilai-nilai agama bagi anak usia dini antara lain: pengalaman belajar, belajar aktif, dan belajar proses.

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam rangka mengembangkan kecintaan belajar pada diri anak adalah sebagai berikut:

1. Kasih sayang
2. Perlindungan dan perawatan,
3. Waktu yang diberikan kepada anak
4. Lingkungan belajar yang kondusif,
5. Belajar bersikap adalah belajar nilai, dan
6. Belajar moral di usia dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan inovasi pendekatan dan pengembangan nilai-nilai agama pada anak adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Belajar melalui bermain
3. Kreatif dan inovatif
4. Lingkungan yang kondusif
5. Menggunakan pembelajaran terpadu
6. Mengembangkan keterampilan hidup
7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, serta
8. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, diperlukan berbagai macam metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan ini berfungsi sebagai nilai untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan pendekatan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan,

kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas/media, situasi dan tema atau sub tema yang dipilih.<sup>36</sup>

Menurut Crow and Crow *“learning is modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensious anctiaded sensory stimulation”*,<sup>37</sup> ”belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan.

#### 4. Tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam

Tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yakni membentuk insan kamil yang bertaqwa dan terefleksikan dalam tiga perilaku, yaitu hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT (*Kholiq*), hubungan baik dengan sesama manusia dan hubungan baik dengan alam semesta.

Agama Islam beintikan keimanan dan amal perbuatan, agama Islam pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai ciptaan Allah, yaitu:

##### a. Menjadi hamba yang bertaqwa

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana Firman Allah:



*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*. (QS. Adz Dzariyat: 56)

Kunci iman adalah ibadah. Benar tidaknya ibadah seseorang sangat berpengaruh terhadap benar atau tidaknya iman

<sup>36</sup>Mas’oed Abidin, *Pendekatan Inovatif untuk Pengembangan Nilai-nilai Agama*,

<http://palantaminang.wordpress.com/2008/05/06/nilai-nilai-agama-islam-dalam-muatan-ajar-di-sekolah-sekolah-melihat-seabad-perjalanan-hari-kebangkitan-nasional/>, hlm. 1

<sup>37</sup>Crow and Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215.

<sup>38</sup>Moh. Rifai, *op.cit.*, hlm. 385



- b. Mengantarkan subyek didik menjadi *khalifatullah fi al-rad* (wakil Allah di bumi) yang mampu memakmurkannya dan membudayakan alam sekitarnya

Dalam konteks sosiologis sebagai *khalifatullah* mampu menggali potensi alam agar dapat terpelihara dan terjaga dari

kerusakan lingkungan dan sebaliknya dapat mendatangkan rahmat bagi seluruh alam

- c. Memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup>

Islam tidak mengajarkan manusia melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tetapi sebaliknya Islam mengajarkan kepada manusia harus bersahaja dengan akhlak yang mulia dengan siapa pun dan dalam keadaan yang bagaimanapun.<sup>40</sup>

### **C. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam**

Memberikan pendidikan yang baik dan benar merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam upaya memprogramkan anak yang saleh. Fungsi tanggung jawab ini dinyatakan dengan tegas oleh Rasulullah Saw bahwa setiap bayi atau anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran dan fungsi orang tua dalam mendominasi pendidikan anak.

---

<sup>39</sup>Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

<sup>40</sup>Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 95-97.

Untuk menentukan nilai-nilai yang baik pada diri anak adalah dengan cara yang dapat dimengerti. Untuk itu maka cara yang terbaik adalah dengan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Penyesuaian cara memberikan bimbingan atau pendidikan dengan tingkat usia merupakan cara mendidik yang efektif.<sup>41</sup> Sebagaimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, maka bermain adalah pendekatan belajar yang efektif bagi anak usia dini.

Kegiatan bermain adalah kebutuhan yang sangat vital bagi anak. Anak secara sadar atau tidak sadar akan belajar banyak hal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepribadian anak di kemudian hari. Dengan bermain sambil belajar akan mampu menggabungkan konsep pembelajaran pengembangan kemampuan dasar anak dan penanaman jiwa agama (*religiusitas*) anak sejak dini. Dengan sarana bermain enam sentra pengembangan integrasi pendidikan agama Islam melalui ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Dengan *Moving Class system*, kegiatan bermain dilakukan dengan cara berpindah ruang atau sudut sesuai dengan jadwal perputaran sudut yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kejenuhan anak dalam bermain dan belajar, sedangkan guru juga dapat lebih menguasai sentra yang dibimbingnya. Dengan pola dan media permainan yang beragam dan lebih variatif akan memotivasi kreativitas anak berkembang lebih optimal.

Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam berdaya fikir, berdaya cipta, berbahasa, berketerampilan dan mengapresiasi seni baik seni musik, tari maupun seni suara serta dalam kegiatan bermain serta berinteraksi sosial anak sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar dikelola oleh seorang guru yang menguasai bidang pengembangan tertentu. Satu kelompok belajar terdiri maksimal 12 anak. Guru terbagi dalam dua kategori tugas, yaitu:

---

<sup>41</sup>Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah Saw)*, Edisi. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. III, hlm. 121.

1. Guru kelompok bertugas mengumpulkan data atau hasil perkembangan anak setiap harinya dari setiap sudut perkembangan dan melaporkannya kepada orang tua murid.
2. Guru sentra menangani semua kelompok secara bergiliran. Bertugas mengatur dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab pada sudutnya masing-masing.

**BAB III**

**PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI *PLAY GROUP* MATAHARI JEPARA**

**A. Profil *Play Group* Matahari**

Lembaga pendidikan Islam “*Play Group* Matahari” adalah sebuah lembaga pendidikan swasta formal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang berdiri pada tahun 2003 yang terletak di Jln. Jendral Sudirman No. 25 B Demaan Jepara, tepatnya didepan stadion Kamal Junaedi Demaan Jepara.

Kegiatan pembelajaran di *Play Group* Matahari di mulai pada hari Senin-Sabtu pukul 07.30-10.00 WIB dengan jumlah ruangan kelas 4 lokal dan 27 siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, *Play Group* Matahari merekrut tenaga pendidik yang terdiri dari 4 orang guru yang professional di bidangnya, terbukti dari beberapa penghargaan yang pernah diraih dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh para guru dalam bidang PAUD. Dalam perkembangannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Matahari selalu berprestasi dalam bidang jasmani maupun rohani dari mulai juara I sampai dengan juara III baik tingkat antar sekolah hingga tingkat Nasional.<sup>1</sup>

Selain kegiatan pembelajaran, ada beberapa sarana penunjang kegiatan siswa atau ekstrakurikuler seperti musik/organ/paduan suara, bahasa inggris, melukis, renang, kelas individual, dan *cooking class*. Pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus juga di sediakan bagi anak-anak yang berkesulitan dalam perilaku, emosi, berbicara, dan yang memerlukan penanganan secara khusus. Selain itu juga terdapat pelayanan jasa psikolog untuk setiap anak *Play Group* dan TK sehingga para orang tua atau wali murid dapat berkonsultasi mengenai perkembangan putra-putrinya.

Namun kemajuan sekolah tidak dapat dicapai tanpa penunjang yang dalam hal ini adalah sarana prasarana, antara lain:

---

<sup>1</sup>Dokumentasi *Play Group* Matahari 2008

1. Lahan *out bond*
2. Layanan bimble sore hari
3. Kolam renang
4. Armada antar jemput

Sejarah dan perkembangan *Play Group* Matahari bermula dari berdirinya sanggar belajar sore atau semacam les untuk anak *Play Group* yang diampu oleh Ibu Siti Saroh yang pada saat itu beliau masih mengajar di sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jepara. Karena antusiasme para wali murid pada waktu itu maka para wali murid mengusulkan agar dibentuk *Play Group*, sehingga pada tahun 2003 *Play Group* Matahari resmi berdiri yang kemudian disusul oleh TK A dan TK B.<sup>2</sup>

## **B. Keadaan guru dan murid**

Para pendidik di *Play Group* Matahari yang kebanyakan berasal dari perguruan tinggi atau Universitas di bidangnya sangat mendukung dalam meningkatkan mutu atau kualitas peserta didik. Jumlah guru di *Play Group* Matahari adalah 4 orang tenaga pendidik yang mengajar di sentra yang berbeda.

Peserta didik yang masuk di dalam *Play Group* Matahari merupakan individu yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi, hal ini yang akan menjadi modal dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran yang tidak membebani siswa maka siswa akan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar sehingga akan dapat mendukung kualitas pendidikan.

## **C. Karakteristik Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Di *Play Group* Matahari**

Metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari terbagi dalam enam sentra, antara lain:

---

<sup>2</sup>Hasil Interview dengan Kepala Sekolah (Ibu Siti Saroh), Pada Hari Senin 27 Oktober 2008.

### 1. Sentra Persiapan

Dalam sentra persiapan, guru sentra yang menangani pada hari tersebut mengajarkan kepada siswa mengenai tahap-tahap awal membaca, menulis dan menghitung seperti belajar membaca, menulis dan menghitung angka 1-10. dalam kegiatan ini respon siswa sangat beragam, ada beberapa diantara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru namun guru berusaha membuat siswa agar mereka melakukan kegiatan tidak dengan terpaksa

### 2. Sentra Iman dan Taqwa

Sentra Iman dan Taqwa merupakan sentra yang khusus mempelajari tentang agama Islam yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan keagamaan seperti berwudlu, sholat dan membaca do'a-do'a pendek. Dalam pelaksanaannya guru sentra bertugas untuk mengarahkan siswa.

Kegiatan ini dimulai dengan berwudlu ditempat yang telah disediakan kemudian dilanjutkan dengan sholat berjama'ah dikelas kemudian membaca do'a-do'a pendek. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan kegiatan ini yakni kurang lebih satu jam. Namun meski siswa sangat antusias tidak dapat dipungkiri bahwa terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan hambatan dalam melangsungkan proses pembelajaran

### 3. Sentra Main Peran

Dalam sentra main peran guru sentra mencoba menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketertiban dan kebersihan dengan mengadakan acara makan bersama. Dalam hal ini siswa diminta oleh guru untuk menyiapkan makanan yang telah disediakan oleh guru (makanan mainan) ke sebuah meja besar yang telah disiapkan kemudian dengan tertib dan antri satu persatu siswa mengambil makanan dan mencari tempat duduk yang masih kosong. Dalam sentra ini siswa diajarkan bagaimana mereka memerankan

dirinya sebagai orang lain yakni sebagai ibu rumah tangga, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

#### 4. Sentra Seni

Melipat kertas merupakan salah satu kegiatan dalam sentra seni yang dilakukan oleh siswa dengan arahan guru sentra. Dalam kegiatan di sentra ini siswa dikenalkan dengan kertas yang memiliki berbagai macam warna kemudian guru sentra meminta siswa untuk membentuknya menjadi beberapa lipatan dengan diberi contoh oleh guru kemudian siswa diminta untuk memberi gambar serta nama mereka masing-masing lalu dikumpulkan kepada guru.

Dalam kegiatan ini siswa merasa senang dengan apa yang mereka kerjakan, namun ada beberapa siswa yang sulit diatur dan menyalahi aturan saat bermain.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam sentra seni yaitu menyanyi, setiap dua minggu sekali *Play Group* Matahari mengundang seorang guru seni musik untuk melatih para siswa bernyanyi dengan diiringi alat musik seperti *keyboard*.

Dengan kecerdasan siswa *Play Group* Matahari Jepara, tidak jarang para siswa memenangkan kompetisi-kompetisi seni seperti menyanyi, menari dan lain sebagainya baik tingkat lokal, regional hingga tingkat Nasional.

#### 5. Sentra Alam Cair

Dalam sentra ini anak diharapkan sudah mengenal alam dan sifat-sifatnya. Dalam hal ini guru sentra mengenalkan siswa pada air yang kemudian dicampur dengan gula sehingga menjadi air gula yang manis yang memiliki struktur yang jelas, dengan demikian siswa lebih mudah memahami pengalaman yang mereka dapatkan selama bermain karena contoh yang diberikan guru disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## 6. Sentra Balok

Pada sentra balok siswa diminta untuk menyusun *puzzle* yang berbentuk binatang menjadi seekor binatang yang utuh. Dalam kegiatan ini siswa terlihat sangat antusias sehingga siswa mudah dikondisikan karena guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih binatang yang mereka sukai. Namun *individualitas* siswa mengakibatkan kurangnya kerjasama yang terjalin diantara siswa.

Dengan adanya sentra-sentra pembelajaran tersebut maka siswa tidak mengalami kejenuhan karena mereka belajar pada sentra-sentra yang berbeda serta kegiatan yang berbeda setiap harinya. Namun nilai-nilai agama Islam tidak hanya diinternalisasikan dalam sentra iman dan taqwa saja melainkan di semua sentra seperti membaca kalimat-kalimat *toyyibah*, menyanyikan lagu-lagu keagamaan dan lain sebagainya yang dilaksanakan dalam semua sentra.

Dengan demikian nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui seluruh sentra-sentra pembelajaran yang berbeda setiap harinya dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan dan mengingat pengalaman keagamaan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajarannya, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan tingkat usia masing-masing siswa, antara lain:

### 1. Kelompok Kenanga

Kelompok kenanga berjumlah 6 siswa yang merupakan kelompok belajar yang berusia paling kecil diantara kelompok-kelompok belajar lainnya, yakni usia 2-2,6 tahun. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk menangani siswa.

### 2. Kelompok Anggrek

Siswa dalam kelompok belajar anggrek berjumlah 9 siswa yang berumur 2,6-2 tahun yang lebih besar dibanding pada kelompok kenanga, sehingga penanganannya-pun lebih mudah dibanding kelompok kenanga yang berusia lebih kecil.



### 3. Kelompok Mawar

Kelompok mawar yang berjumlah 12 siswa ini merupakan kelompok belajar yang berusia paling dewasa, yakni usia 3 tahun ke atas, pada usia ini siswa lebih mudah diatur dan diarahkan sehingga guru tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam mengajar di kelompok mawar dibandingkan dengan mengajar di kelompok-kelompok yang lain yang berusia lebih kecil.

Namun pada dasarnya keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang sangat penting, guru harus menerapkan metode-metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan tingkat usia siswa karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, dengan demikian siswa lebih mudah menerima pelajaran.

Oleh karena itu beberapa pendidik di *Play Group* Matahari Jepara mengikuti berbagai macam pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu belajar di *Play Group* Matahari Jepara. Misalnya pelatihan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tenaga pendidik, pelatihan pengelola Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) dan pelatihan Pos Paud yang diikuti oleh Ibu Siti Saroh selaku ketua *Play Group* Matahari Jepara, kemudian *workshop* tari kabupaten jepara, *workshop* pembelajaran jasmani Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), seminar *multiple intelligence* dan psikologi anak yang diikuti oleh Ibu Dede Satrianah, A.ma., selaku tenaga pendidik di *Play Group* Matahari Jepara dan masih banyak lagi pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para pendidik *Play Group* Matahari Jepara untuk meningkatkan mutu belajar siswa di *Play Group* Matahari Jepara.

## **D. Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di *Play Group* Matahari**

### 1. Kurikulum dan Sumber Belajar

Kurikulum yang dipakai dalam pendekatan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar sambil bermain dan bermain

sambil belajar, karena pada dasarnya bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan anak usia dini, jadi apabila kebutuhan dan tuntutan tersebut dapat terpenuhi maka anak akan lebih mudah menyerap apa yang mereka pelajari.

*Play Group* Matahari memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang kuat, bersih, modern untuk membina pendidikan agama sejak usia dini, dan mempunyai misi untuk menyiapkan generasi yang ber-*akhlakul karimah* dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan generasi yang memiliki kehidupan religius, gembira, sederhana, terbuka, bebas berfikir dan berkreasi.<sup>3</sup>

Untuk menerapkan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari guru harus membuat pijakan-pijakan untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar, pijakan-pijakan tersebut diantaranya:<sup>4</sup>

a. Pijakan Lingkungan

Pijakan lingkungan dimulai pada pukul 07.30-08.00 WIB, pada pijakan lingkungan ini semua guru sentra (Ibu Dede Satrianah, Ibu Ida, Ibu Farida dan Ibu Tuti) melakukan penataan lingkungan main diantaranya dengan menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun serta menata alat dan bahan main yang akan digunakan pada hari tersebut sesuai dengan kelompok usia siswa.

Sedangkan salah satu guru bertugas menyambut kedatangan siswa didepan pintu masuk sekolah dengan memberikan salam kemudian sebelum kegiatan dimulai, siswa diarahkan untuk bermain bebas di halaman sekolah.

Tahap pembelajaran yang terakhir dalam pijakan lingkungan yaitu main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), pada tahap ini semua guru sentra menyiapkan siswa dalam bentuk lingkaran

---

<sup>3</sup>Dokumentsi *Play Group* Matahari 2008

<sup>4</sup>Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 6 Oktober 2008

kemudian siswa diajak bermain dan bernyanyi bersama di halaman sekolah dan guru meminta siswa untuk membentuk barisan kemudian satu per satu siswa dipersilahkan untuk memasuki kelas dengan tertib.

b. Pijakan Sebelum Bermain

Pijakan sebelum bermain dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB yang merupakan kegiatan inti di masing-masing kelompok yang ditangani oleh guru masing-masing sentra. Pada pijakan ini guru dan siswa duduk membentuk lingkaran kemudian berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran, kemudian guru membacakan cerita yang terkait dengan tema pada hari tersebut yaitu tema tentang binatang, dan guru menanyakan kembali isi cerita serta mengaitkannya dengan kegiatan main yang akan dilakukan siswa.

c. Pijakan Saat Bermain

Pada pukul 09.00-09.30 WIB kegiatan dilanjutkan dengan memulai bermain setelah sebelumnya guru mengenalkan tempat dan alat main yang akan digunakan, setelah kegiatan bermain selesai siswa diminta untuk membereskan alat dan bahan main yang sudah selesai digunakan

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat dengan makan siang bersama dengan bekal yang sudah disiapkan siswa dari rumah, sedangkan guru memberi tahu siswa tata cara makan yang baik serta melibatkan siswa untuk membereskan sisa makanan dan membuangnya ke tempat sampah. Hal ini berguna untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebersihan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pijakan Setelah Bermain, antara lain:

Pijakan ini merupakan kegiatan penutup yang dimulai pada pukul 09.30-10.00 WIB. pada pijakan ini guru sentra *me-review* dan mengevaluasi serta menanyakan kepada siswa mengenai pengalaman yang mereka peroleh selama bermain kemudian guru menutup

kegiatan dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan memberikan buku penghubung kepada orang tua siswa oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di *Play Group* Matahari dimulai pada hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00-10.00 WIB, dengan waktu belajar 90 menit.

Setiap satu bulan sekali *Play Group* Matahari Jepara mengadakan kunjungan ke rumah salah satu siswa untuk belajar bersama yang disesuaikan dengan tema belajar di sekolah, karena anak senang melihat langsung berbagai kenyataan di masyarakat yang dilakukan dengan kunjungan.

Dalam proses pembelajarannya, kegiatan bermain dilakukan dengan *moving class system* atau berpindah ruang atau sudut sesuai dengan jadwal perputaran sudut yang telah di tetapkan agar anak tidak merasa bosan. Dalam hal ini siswa yang terdiri dari tiga kelompok tersebut berputar dari satu sentra ke sentra lain setiap harinya sehingga guru dapat lebih menguasai sentra yang dibimbingnya, sedangkan guru menyesuaikan kegiatan bermain dengan siswa yang berbeda setiap harinya sehingga guru akan lebih menguasai sentra yang dibimbingnya. Dan tentunya guru tidak menyamakan semua siswa begitu saja akan tetapi guru harus menyesuaikan dengan tingkat usia masing-masing siswa.<sup>5</sup>

Berikut jadwal *moving class* dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari:

No	Hari	Sentra	kelompok	Guru
1	Senin	Persiapan	Mawar	Ibu Dede Satrianah
		Iman dan taqwa	Anggrak	Ibu Tuti
		Seni dan kreatifitas	Kenanga	Ibu Farida

---

<sup>5</sup>Hasil Interview dengan Ibu Farida, Pada Hari Rabu, 22 Oktober 2008

2	Selasa	Main peran	Mawar	Ibu Dede Satrianah
		Alam cair	Anggrek	Ibu Tuti
		balok	kenanga	Ibu Farida

Begitu juga dengan hari atau minggu-minggu berikutnya jadwal perputarannya tetap sama.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari satu kelompok terdiri dari 6-12 siswa, sedangkan guru terbagi dalam dua kategori tugas, antara lain:

1. Guru kelompok (Ibu Dede Satrianah, Ibu Tuti, Ibu Farida) bertugas menangani semua sentra kemudian mengumpulkan data atau hasil perkembangan anak lalu melaporkannya kepada orang tua murid melalui buku penghubung antara orang tua murid dengan guru.
2. Guru sentra menangani semua kelompok secara bergiliran yaitu Ibu Ida yang bertugas mengatur dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab pada sudutnya masing-masing.

#### **E. Evaluasi Hasil Pembelajaran Di *Play Group* Matahari**

Evaluasi/penilaian (*assessment*) perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pada Kelompok Bermain merupakan bentuk akuntabilitas (pertanggung jawaban) dari penyelenggara terhadap orang tua anak. Sesederhana apapun, pelaporan perkembangan anak harus disampaikan oleh guru atau pamong di kelompok bermain. Pelaporan perkembangan anak dapat dilakukan dalam kurun tertentu atau satu semester. Rekapitulasi (penyimpulan) perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu disusun berdasarkan data penilaian harian yang dicatat guru atau pamong setelah pembelajaran satu hari selesai.

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Pada Hari Senin-Selasa Tanggal 6- 7 Oktober 2008

Penilaian pada kelompok bermain tidak hanya ditujukan pada perkembangan tiap anak tetapi sebaiknya juga diarahkan pada pelaksanaan proses pembelajaran melalui bermain.<sup>7</sup>

Proses evaluasi (*assessment*) di *Play Group* Matahari dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Proses assesmen dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kesehariannya di sekolah secara terus menerus, pencatatn yang merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalm situasi tertentu.<sup>8</sup>

Instrument yang digunakan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

1. Buku rapor yang merupakan penilaian terhadap siswa yang dilakukan 6 bulan sekali atau satu semester
2. Buku penghubung antara guru dengan orang tua murid yang diberikan setiap hari sepulang sekolah.

Komponen evaluasi yang dipantau meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu:

1. Aspek Perkembangan Fisik-Motorik, antara lain:
  - a. Motorik Kasar, misalnya: berlari, melompat, menendang bola.
  - b. Motorik Halus, misalnya: menggambar, menyisir rambut, mewarnai pola.
  - c. Organ Sensoris, misalnya: mendengarkan perintah guru, dan membedakan berbagai macam rasa
  - d. Kesehatan, misalnya: tinggi badan dan berat badan seimbang serta aktif dan lincah

---

<sup>7</sup>Satrian Djafri, s.pd, *Pendekatan Beyond Centres and Circles Time (BCCT) Pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini*, [http://bpbk-dikpora.gorontalo.gov.id/index.php?option=com\\_content&](http://bpbk-dikpora.gorontalo.gov.id/index.php?option=com_content&), hlm. 5.

<sup>8</sup>Slamet Suyanto, *op. cit.*, hlm. 189.

2. Aspek Perkembangan Kognitif, antara lain:
  - a. Informasi atau Pengetahuan Figuratif, misalnya: mengenal nama-nama nabi, mengenal nama-nama organ tubuh, dan mengenal nama-nama anggota keluarga.
  - b. Pengetahuan Prosedural, misalnya: menjelaskan bagaimana cara berwudlu dan menjelaskan bagaimana menggunakan peralatan sekolah
  - c. Pengetahuan Temporal dan Spasial, misalnya: mengetahui nama hari dan tanggal, siswa mampu menyebutkan waktu-waktu sholat
  - d. Pengetahuan dan Peningkatan Memori, misalnya: mengingat huruf hijaiyah dan mengingat nama hari.
  - e. Aspek Perkembangan Moral, misalnya: mengenal aturan sekolah, sopan santun dan lain sebagainya.
3. Aspek Perkembangan Sosial, antara lain:
  - a. Interpersonal, misalnya: siswa bergantian dan antri mengambil mainan, siswa mau bermain bersama dengan teman-temannya yang lain
  - b. Personal, misalnya: siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru, siswa bisa makan sendiri.
4. Aspek Perkembangan Emosional, misalnya: menolong teman yang sedang kesulitan, menunjukkan rasa sayang kepada teman, orang tua dan guru
5. Aspek Kemampuan dalam Disiplin Keilmuan, antara lain:
  - a. Berhitung, misalnya: mengenal angka, berhitung mulai dari angka 1-10, menjumlahkan benda
  - b. Sains, misalnya: siswa mampu mengelompokkan mainan berdasarkan ciri-cirinya, siswa mampu melakukan inferensi dari pengetahuan yang diterimanya dari guru
  - c. Pengetahuan Sosial, misalnya: siswa mampu mengenal nama-nama teman, siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru

- d. Bahasa, misalnya: mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menunjukkan perkembangan membacanya, siswa mampu berkomunikasi dengan guru dan teman
- e. Seni, misalnya: siswa mampu menyanyikan lagu-lagu keagamaan, siswa mampu mengekspresikan ide melalui gambar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi *Play Group* Matahari 2008



## **BAB IV**

### **ANALISIS TENTANG PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI *PLAY GROUP* MATAHARI JEPARA**

Penelitian merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>1</sup>

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sebagai pendekatan inovatif untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam yang berkaitan erat dengan pembentukan perilaku manusia, sikap, dan keyakinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen serta hasil evaluasi pembelajaran di *Play Group* Matahari Jepara.

Analisis yang merupakan pengolahan data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Data yang terkumpul bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

#### **A. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara**

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, sebagaimana telah difahami

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. V, hlm. 1.

bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang di gunakan perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran.<sup>2</sup>

Ada enam sentra dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara, antara lain:

1. Sentra Persiapan

Dalam sentra ini anak diajarkan mengenai tahap-tahap awal membaca, menulis dan menghitung

2. Sentra Iman dan Taqwa

Meskipun di *Play Group* Matahari Jepara diinternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada semua sentra, namun sentra iman dan taqwa merupakan sebuah sentra yang khusus mempelajari agama Islam. Sentra ini mengenalkan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal nilai-nilai Islami terutama kalimat yang mengagungkan asma Allah SWT.

3. Sentra Main Peran

Dengan bermain peran dapat menunjukkan kemampuan berfikir dan bertindak anak yang lebih tinggi dan bekerja dengan ataupun sebagai orang lain. Pengalaman main ini dapat mengembangkan potensi kecerdasan emosi dan psikososial serta bahasa, anak juga memeriksa egonya, belajar menghadapi perkembangan emosi dan pengembangan keterampilan khayalan<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hilbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTK, 2002), hlm. 70.

<sup>3</sup>Gutama, et. Al., *mengajar dengan sentra dan lingkaran*, <http://www.pena-pendidikan.com>, hlm. 4.

#### 4. Sentra Seni

Pembelajaran seni bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan diri dan meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam karya seni.<sup>4</sup>

#### 5. Sentra Alam Cair

Dalam sentra alam cair, potensi anak dapat berkembang melalui uji coba dan eksplorasi. Bermain dalam sentra alam cair dapat mendukung pengalaman sensorimotor yang dapat merangsang proses kerja otak dalam mengelola informasi yang diperoleh anak dari lingkungan bermain.

#### 6. Sentra Balok

Bermain di sentra balok mampu mengembangkan potensi kecerdasan logika

Dengan sentra-sentra yang ada, secara aktif anak-anak akan terangsang untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dalam sentra-sentra pembelajaran yang memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda.

### **B. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara**

Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dilaksanakan pada sentra iman dan taqwa atau sentra agama. Pada sentra ini anak dikenalkan pada dasar-dasar agama Islam. Untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar maka guru harus membuat pijakan-pijakan, antara lain:

1. Pijakan lingkungan main
  - a. Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup
  - b. Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman

---

<sup>4</sup>Slamet Suyanto, M. Ed, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), Cet. I, hlm. 162.

2. Pijakan pengalaman sebelum main
  - a. Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
  - b. Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main
  - c. Menjelaskan rangkaian waktu main
  - d. Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
  - e. Merancang dan menerapkan urutan transisi main
3. Pijakan pengalaman main setiap anak
  - a. Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka
  - b. Mencontohkan komunikasi yang tepat
  - c. Memperkuat dan memperluas bahasa anak
  - d. Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya
  - e. Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak
4. Pijakan pengalaman setelah main
  - a. Mendukung anak mengingatkan kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya
  - b. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat

**C. Faktor penghambat pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara, antara lain:**

1. Ruang lingkup nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari masih terlalu sempit. Pengenalan siswa pada pokok-pokok ajaran Islam seperti rukun Islam, rukun Iman, dan lain sebagainya masih terlalu sedikit (penekanan Agama Islam masih kurang optimal)

2. Sejak usia dini anak perlu di kenalkan dengan berbagai produk teknologi untuk merangsang pikirannya dalam mengembangkan teknologi kelak, namun di *Play Group* Matahari unsur teknologi masih kurang lengkap, seperti komputer kids yang baru ada di TK saja dan audio visual yang masih terbatas
3. Terjalannya kerjasama dan sharing dengan sesama siswa merupakan ciri kelas yang menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), namun karena usia siswa yang masih kecil sehingga hal tersebut jarang terjadi, bahkan terkadang anak lebih senang bermain menurut kemauannya sendiri tanpa mempedulikan teman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan.
4. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal namun sarana dan prasarana di *Play Group* Matahari Jepara masih kurang memadai.

**D. Faktor pendukung pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara, antara lain:**

1. Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) bersifat individual yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, dan usia siswa. Dalam proses pembelajaran, baik tingkat perkembangan, kebutuhan, serta usia anak tidak bisa disamakan begitu saja karena setiap anak memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda sehingga guru harus memberikan pendekatan dan materi yang berbeda pula baik materi keagamaan ataupun materi umum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya dan terbentuk insan kamil yang beriman dan bertaqwa.
2. *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan pendekatan pembelajaran yang paling tepat di antara pendekatan yang lain karena di

samping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif, dan bertanggung jawab sehingga dapat mengembangkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam berdaya fikir, berdaya cipta, berbahasa dan berketerampilan. Karena dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) siswa dapat dengan bebas mengkonstruksikan pengalamannya sendiri tentu saja dengan arahan dari guru agar dalam kegiatan bermain sambil belajar siswa dapat tetap terarah

3. *Moving Class System* yang digunakan dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang merupakan kegiatan bermain yang dilakukan dengan cara berpindah sentra atau sudut sesuai dengan jadwal perputaran sudut yang telah ditetapkan. Hal ini dapat meminimalkan kejenuhan anak dalam bermain dan belajar, sedangkan guru juga dapat lebih menguasai sentra yang di bimbingnya.
4. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui sentra-sentra pembelajaran yang berbeda setiap harinya dapat membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat pengalaman keagamaan yang diperolehnya selama proses pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian lapangan yang membahas tentang implementasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang senantiasa mencerminkan pribadi yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya: mendengarkan nasihat-nasihat guru dan orang tua, menghormati, menghargai dan menyayangi teman, dan lain sebagainya. Namun semua itu tidak lepas dari usaha guru dalam menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yakni metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Dengan metode tersebut maka kebutuhan dan tuntutan anak dapat terpenuhi karena pada dasarnya jiwa anak adalah bermain sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan bermain, sedangkan sentra bermain yang didesain dalam bentuk lingkaran dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru.
2. Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang diterapkan di *Play Group* Matahari Jepara dilaksanakan pada sentra iman dan taqwa yang dilaksanakan dengan pijakan-pijakan untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar, antarlain:

- Pijakan lingkungan main
- Pijakan pengalaman sebelum main
- Pijakan pengalaman main setiap anak
- Pijakan pengalaman setelah main

## **B. Saran-Saran**

Keberadaan *Play Group* sebagai lembaga pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang mampu menghantarkan anak usia dini agar siap secara jasmani dan rohani serta memiliki bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam kehidupan nyata seperti dalam masyarakat, oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam proses pembelajarannya guru hendaknya lebih menekankan pada penginternalisasian agama Islam, karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia
2. Anak merupakan pribadi yang unik dan pendidik harus menghargai serta menerima keberagaman mereka
3. Guru ataupun orang tua murid perlu menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan alamiah agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal
4. Orang tua turut membimbing, mengajari dan senantiasa memberi motivasi kepada anak untuk belajar
5. Sebagai pendidik yang baik tidak boleh memaksa atau menuntut peserta didik agar memenuhi semua keinginannya tanpa mepedulikan keinginan dan potensi yang dimiliki peserta didik
6. Pendidik harus selalu berusaha untuk menciptakan pendekatan-pendekatan yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak didik.



### **C. Penutup**

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrati, *Balajar Sambil Bermain Dengan Education Games*, <http://Sdbanihasyim.wordpress.com/2008/02/20/belajar-sambil-bermain-dengan-education-games>.
- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafudin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2004, Cet. III.
- Abidin, Mas'ood, *Pendekatan Inovatif untuk Pengembangan Nilai-nilai Agama*, <http://palantaminang.wordpress.com/2008/05/06/nilai-nilai-agama-islam-dalam-muatan-ajar-di-sekolah-sekolah-melihat-seabad-perjalanan-hari-kebangkitan-nasional/>.
- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. I, Beirut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah, t.th.
- Al Qarashi, Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2000.
- Ali Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Al-Syukro, *Kurikulum BCCT*, [http://www.alsyukroyadai.com/index.php?option=com\\_content&task=vie](http://www.alsyukroyadai.com/index.php?option=com_content&task=vie).
- Arifin, Bey, *Terjemahan Sunan Abu Daud*, Jilid I, Semarang: CV. As Syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas! (Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, Cet. III.
- Crow and Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. XVII.
- Darul Athfal, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi Tahun 2004 Departemen Pendidikan Nasional Dan Departemen Agama*, <http://www.darulathfal.com/kurikulum%20pg.htm>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta: CV. Adi Grafika, 1994.

- Director of the naff, et. al., *Sekilas Tentang Pendekatan Pembelajaran*, <http://www.thenaffschool.wordpress.com/category/pendekatan-pembelajaran>.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) et. al., *Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran* (Bahan Pelatihan), jilid.I , Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat, 2004.
- Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>.
- Djafri, Satrian, *Pendekatan Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini*, [http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id/index.php?option=com\\_content&](http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id/index.php?option=com_content&).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Gordon H. Brower and Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, Fifth Edition, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1981.
- Gutama, et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>.
- Hidajati, Arini, *Anak, Tuhan, dan Agama*, Yogyakarta: Putra Langit, 1999, Cet. I.
- Irawati, Misni, *Memahami Hakikat PAUD (Tanggapan Atas Tulisan Mia Endriza Yunita Sp)*, [www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm](http://www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm).
- Irene F Mongkar, *Bagaimana Mengajar Balita Membaca Sambil Bermain*, Disajikan dalam Seminar Bagaimana Mengajar Balita Membaca dan Matematika Sambil Bermain, Jepara, Pada Tanggal 6 Januari 2007.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah Saw)*, Edisi. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. III.
- Magazine, Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Usia Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: CV Firdaus, 1993.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Moeslichatoen R., *Pendekatan Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. III.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Rahbar, Faramaz bin, *Selamatkan Putra Putrimu dari Lingkungan tidak Islami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999, Cet. III.
- Mujiran, Paulus, *Pernik-Pernik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: Putra Langit, 1999.
- Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi II, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. II.
- Palupi, Esti, *metode pembelajaran BCCT*, <http://jurnalipi.wordpress.com/2007/11/14>.
- Patmono Dewo, Soemiyarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. II.
- Rahman, Hilbana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTK Press, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. V.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Sudrajat, Akhmad, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Tehnik*, Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995.
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cet. I.
- Suyanto, Slamet, M. Ed, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, Cet. I.
- Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Triyon, Carolin and JW. Lilienthal, *Pembelajaran Usia Dini*, <Http://www.blogspot.com>.

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kondisi umum *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Apakah visi dan misi berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di *Play Group* Matahari Jepara?
- B. Pola penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang munculnya pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Materi apa saja yang diajarkan di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)?
  - 6. Bagaimana efektifitas pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanamana nilai-nilai agama Islam?
  - 7. Bagaimana ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang efektif?
  - 8. Apakah kelebihan dan kekurangan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?

**DAFTAR PESERTA DIDIK *PLAY GROUP* MATAHARI YANG MENJADI  
RESPONDEN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*  
(BCCT)**

No	Kelompok	Nama Peserta Ddik	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Kelompok Mawar (3 Tahun Keatas)	Rigel Nadimaisy Ammarusshidqi	✓	
2		Tazkiya Tsania		✓
3		Muhammad Yasir Arafah Imron	✓	
4		Galeh Herlambang	✓	
5		Naomi Sidharta		✓
6		Rditya Bagas Argana	✓	
7		Ilma Siti Nafia		✓
8		Mourly Ariena Salsabila		✓
9		Shazmeen Daneena	✓	
10		M. Argraprana Wahyu S	✓	
11		Aurelia Saphira Linerdo		✓
12		Farah Najla M		✓
13	Kelompok Anggrek (2,6 tahun - 3 tahun)	M. Fawwaz Al Javier	✓	
14		M. Sultan Nabil	✓	
15		M. Enrico Al Hazmi	✓	
16		Fakhriel Hanif	✓	
17		M. Davin Abinaya	✓	
18		Ahmad. Syamsul Ma'arif Akbar	✓	
19		Amelia Devina Maharani		✓
20		Jessica Jo Salma		✓
21		Belinda Zahvia Putri		✓

22	Kelompok Kenanga (2 tahun - 2,6 tahun)	Aqila Aulia Fayyza		✓
23		Radja Muhammad Tsauba	✓	
24		Januar Setyoadi Wicaksono	✓	
25		Naila Praba Kirana		✓
26		Laila Faza Ramadhani	✓	
27		Akmal Ramadhansyah Anwar		✓

**PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIFITAS PENDEKATAN BEYOND  
CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) YANG BERORIENTASI PADA  
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PLAY GROUP  
MATAHARI JEPARA**

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa mengajukan banyak pertanyaan	✓		
2	Siswa memberikan macam-macam penafsiran	✓		
3	Siswa dengan seksama mendengarkan cerita guru	✓		
4	Terjadi sharing di antara siswa		✓	
5	Terjalin kerjasama di antara siswa		✓	
6	Siswa mampu bermain social dengan siswa lainnya		✓	
7	Siswa mampu menggunakan bahasa untuk memecahkan masalahnya	✓		
8	Siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri		✓	
9	Siswa mampu menggunakan bahasa untuk memperkuat main dengan teman	✓		
10	Siswa mengucapkan hamdalah setelah mengerjakan sesuatu			
11	Siswa berani mempertahankan gagasannya	✓		
12	Siswa mampu menciptakan		✓	



	hubungan kerjasama dengan siswa lainnya			
13	Siswa mampu menggunakan berbagai jenis bahan main	✓		
14	Siswa belajar dengan cara mereka sendiri	✓		
15	Siswa mengikuti sikap teman atau kelompoknya			✓
16	Siswa melanggar aturan dalam bermain		✓	
17	Siswa menyepelekan hasil orang lain			✓
18	Siswa bukan hanya belajar mengetahui tetapi juga dengan mengalami	✓		
19	Siswa mengkonstruksikan sendiri pengalamannya	✓		
20	Proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan	✓		
21	Siswa dapat mengucapkan do'a-do'a pendek	✓		
22	siswa dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan	✓		
23	Siswa dapat meniru gerakan-gerakan sholat	✓		
24	Siswa dapat menyebutkan waktu-waktu sholat	✓		
25	Siswa dapat mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah	✓		

**PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIFITAS PENDEKATAN BEYOND  
CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) YANG BERORIENTASI PADA  
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PLAY GROUP  
MATAHARI JEPARA**

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Guru menciptakan iklim kelas yang nyaman dan alamiah	✓		
2	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	✓		
3	Guru memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa	✓		
4	Guru mengarahkan dan membimbing proses belajar mengajar siswa	✓		
5	Guru bukan sebagai sentral ( <i>teacher center</i> )	✓		
6	Guru mementingkan strategi pembelajaran dari pada hasil	✓		
7	Guru memfasilitasi siswa agar informasi yang baru menjadi bermakna	✓		
8	Guru mengenalkan surat pendek kepada siswa	✓		
9	Guru mengajarkan lagu-lagu keagamaan kepada siswa	✓		
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka	✓		

	sendiri			
11	Guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas	✓		
12	Guru mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	✓		
13	Guru menghargai anak sebagai pribadi yang unik	✓		
14	Guru mengikut sertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka	✓		
15	Guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa	✓		
16	Guru menggunakan alat peraga yang merangsang rasa ingin tahu siswa	✓		
17	Guru memberikan penghargaan yang tidak berupa materi akan tetapi seperti senyuman dan pujian	✓		
18	Guru bersifat kooperatif dan demokratis	✓		
19	Guru bersifat terbuka terhadap gagasan-gagasan baru siswa	✓		
20	Guru membantu siswa untuk menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan	✓		

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrati, *Balajar Sambil Bermain Dengan Education Games*, <http://Sdbanihasyim.wordpress.com/2008/02/20/belajar-sambil-bermain-dengan-education-games>.
- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafudin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2004, Cet. III.
- Abidin, Mas'oed, *Pendekatan Inovatif untuk Pengembangan Nilai-nilai Agama*, <http://palantaminang.wordpress.com/2008/05/06/nilai-nilai-agama-islam-dalam-muatan-ajar-di-sekolah-sekolah-melihat-seabad-perjalanan-hari-kebangkitan-nasional/>.
- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. I, Beirut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah, t.th.
- Al Qarashi, Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2000.
- Ali Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Al-Syukro, *Kurikulum BCCT*, [http://www.alsyukroyadai.com/index.php?option=com\\_content&task=vie](http://www.alsyukroyadai.com/index.php?option=com_content&task=vie).
- Arifin, Bey, *Terjemahan Sunan Abu Daud*, Jilid I, Semarang: CV. As Syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas! (Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, Cet. III.
- Crow and Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. XVII.
- Darul Athfal, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi Tahun 2004 Departemen Pendidikan Nasional Dan Departemen Agama*, <http://www.darulathfal.com/kurikulum%20pg.htm>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta: CV. Adi Grafika, 1994.

- Director of the naff, et. al., *Sekilas Tentang Pendekatan Pembelajaran*, <http://www.thenaffschool.wordpress.com/category/pendekatan-pembelajaran>.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) et. al., *Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran* (Bahan Pelatihan), jilid.I , Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat, 2004.
- Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>.
- Djafri, Satrian, *Pendekatan Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini*, [http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id/index.php?option=com\\_content&](http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id/index.php?option=com_content&).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Gordon H. Brower and Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, Fifth Edition, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1981.
- Gutama, et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com>.
- Hidajati, Arini, *Anak, Tuhan, dan Agama*, Yogyakarta: Putra Langit, 1999, Cet. I.
- Irawati, Misni, *Memahami Hakikat PAUD (Tanggapan Atas Tulisan Mia Endriza Yunita Sp)*, [www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm](http://www.indomedia.com/bpost/022007/22/opini/opini2.htm).
- Irene F Mongkar, *Bagaimana Mengajar Balita Membaca Sambil Bermain*, Disajikan dalam Seminar Bagaimana Mengajar Balita Membaca dan Matematika Sambil Bermain, Jepara, Pada Tanggal 6 Januari 2007.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah Saw)*, Edisi. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. III.
- Magazine, Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Usia Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: CV Firdaus, 1993.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Moeslichatoen R., *Pendekatan Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. III.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Rahbar, Faramaz bin, *Selamatkan Putra Putrimu dari Lingkungan tidak Islami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999, Cet. III.
- Mujiran, Paulus, *Pernik-Pernik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: Putra Langit, 1999.
- Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi II, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. II.
- Palupi, Esti, *metode pembelajaran BCCT*, <http://jurnalipi.wordpress.com/2007/11/14>.
- Patmono Dewo, Soemiyarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. II.
- Rahman, Hilbana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTK Press, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. V.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Sudrajat, Akhmad, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Tehnik*, Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995.
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cet. I.
- Suyanto, Slamet, M. Ed, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, Cet. I.
- Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Triyon, Carolin and JW. Lilienthal, *Pembelajaran Usia Dini*, <Http://www.blogspot.com>.

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kondisi umum *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Apakah visi dan misi berdirinya *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di *Play Group* Matahari Jepara?
- B. Pola penanaman nilai-nilai agama Islam di *Play Group* Matahari Jepara
  - 1. Bagaimana latar belakang munculnya pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 3. Materi apa saja yang diajarkan di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 4. bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di *Play Group* Matahari Jepara?
  - 5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)?
  - 6. Bagaimana efektifitas pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam penanamana nilai-nilai agama Islam?
  - 7. Bagaimana ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang efektif?
  - 8. Apakah kelebihan dan kekurangan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di *Play Group* Matahari Jepara?